

## Analisis Retorika Pada Pidato Pertama

### Purbaya Yudhi Sadewa Sebagai Menteri Keuangan

Ardan Saputra 1<sup>\*</sup>, Dedy Rahmad Sitinjak 2<sup>1</sup> Arie Azhari Nasution 3<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Sastra Melayu, Universitas Sumatera Utara

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Sastra Melayu, Universitas Sumatera

\* [ardansaputra9513@gmail.com](mailto:ardansaputra9513@gmail.com) [dedyrahmadstitinjak@usu.ac.id](mailto:dedyrahmadstitinjak@usu.ac.id) [arieazhari@usu.ac.id](mailto:arieazhari@usu.ac.id)

#### ABSTRACT

*A speech is one of the forms of public communication that serves to convey ideas, build self-image, and influence the audience through the power of language. The speeches of state officials, particularly those delivered during a handover ceremony, are interesting to study because they contain rhetorical values that reflect a leader's character, credibility, and communication strategy. This study aims to analyze the rhetorical elements in Purbaya Yudhi Sadewa's first speech as Minister of Finance, delivered through the CNN Indonesia YouTube channel on September 8, 2025. The research employs a descriptive qualitative approach using Aristotle's rhetorical framework (Ethos, Pathos, Logos) and Cicero's five classical rhetorical principles (Inventio, Dispositio, Elocutio, Actio, Memoria). The findings reveal that Ethos is the dominant element in the speech, as Purbaya emphasizes credibility, moral responsibility, and integrity as a newly appointed public official. Meanwhile, among Cicero's five principles, Actio (delivery) is the most prominent aspect, characterized by effective expressions, gestures, and eye contact, whereas Memoria (memory) is the least evident due to reliance on the written text. The study concludes that Purbaya's speech successfully reflects an ethical, authoritative, and persuasive communication style, strengthening his professional leadership image before the public. Based on these findings, it is suggested that future studies on rhetoric analyze the speeches of other public officials through a multimodal approach to achieve a more comprehensive understanding of rhetorical effectiveness in political and governmental communication.*

*Keywords: First Speech, Purbaya, Rhetoric*

#### ABSTRAK

*Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi publik yang berfungsi menyampaikan gagasan, membangun citra diri, dan memengaruhi audiens melalui kekuatan bahasa. Pidato pejabat negara, khususnya pada momentum serah terima jabatan, menjadi menarik untuk dikaji karena mengandung nilai-nilai retorika yang merefleksikan karakter, kredibilitas, dan strategi komunikasi seorang pemimpin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur retorika dalam pidato pertama Purbaya Yudhi Sadewa sebagai Menteri Keuangan, yang disampaikan melalui kanal YouTube CNN Indonesia pada 8 September 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis retorika Aristoteles (Ethos, Pathos, Logos) dan lima prinsip retorika klasik Cicero (Inventio, Dispositio, Elocutio, Actio, Memoria). Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur Ethos mendominasi dalam pidato karena Purbaya menekankan kredibilitas, tanggung jawab moral, dan integritas sebagai pejabat publik baru. Sementara itu, dalam lima prinsip retorika klasik, aspek Actio (penyampaian) paling menonjol melalui ekspresi, gestur, dan kontak mata yang efektif, sedangkan Memoria (ingatan) paling rendah karena masih terdapat ketergantungan pada teks pidato. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pidato Purbaya berhasil mencerminkan gaya komunikasi yang etis, berwibawa, dan persuasif, serta mampu memperkuat citra kepemimpinan yang profesional di hadapan publik. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kajian retorika serupa dapat dilakukan pada pidato pejabat lain dengan pendekatan multimodal agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas retorika dalam komunikasi politik dan pemerintahan.*

*Kata-kata Kunci: Pidato pertama, Purbaya, Retorika,*

---

**Korespondensi:** Ardan Saputra. Universitas Sumatera Utara. Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Padang Bulan, Kec. Meran Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155. **No. HP, WhatsApp: 085769011840** **Email:** [ardansaputra9513@gmail.com](mailto:ardansaputra9513@gmail.com)

**Submitted:** Desember 2025 | **Accepted:** Maret 2026 | **Published:** April 2026

**P-ISSN 2620-3111 | E-ISSN 2685-3957 | Website:** <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/index>

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam proses berbicara dan berkomunikasi, karena melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi kepada orang lain. Sejalan dengan itu Guloyo (2022) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat utama manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran, ide, serta pendapat. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bahasa, komunikasi antar manusia tidak mungkin terjadi. Bahasa juga mencerminkan pola pikir seseorang, karena cara seseorang berbahasa menunjukkan bagaimana ia berpikir. Bahasa dan komunikasi memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Keduanya saling melengkapi, di mana bahasa berfungsi sebagai sarana atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Sebaliknya, proses komunikasi tidak dapat berlangsung tanpa adanya bahasa sebagai alat penyampai makna antar individu (Mailani, dkk 2022). Dalam proses komunikasi pembicara harus mempunyai struktur cara bicara yang baik, dan jelas agar pendengar mampu memahami apa yang ingin disampaikan. Kemampuan berbicara atau bertutur dapat menjadi suatu bakat alami, namun keterampilan bertutur yang baik tetap memerlukan pengetahuan serta latihan yang konsisten. Pada titik inilah retorika sebagai “ilmu bertutur” menjadi sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang (Sutrisno dkk, 2014).

Dalam penggunaan bahasa, terdapat dua bentuk utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Syahputra (2022:227) menjelaskan bahwa bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi yang diucapkan secara langsung oleh manusia melalui alat ucap bahasa ini ditandai dengan adanya intonasi, tekanan, serta ekspresi suara yang menyertai penyampaian pesan. Sedangkan bahasa tulis adalah bentuk bahasa yang disampaikan melalui media tulisan dan biasanya digunakan dalam karya tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, pidato dan berbagai bentuk dokumen lainnya.

Pidato merupakan salah satu alat komunikasi tulis karena ada pesan yang ingin disampaiannya. Menurut Amar (dalam Makfud 2021), pidato merupakan kegiatan menyampaikan serta menanamkan gagasan, informasi, dan ide dari seorang pembicara kepada para pendengarnya. Sedangkan Hardianto dkk, (2017) menjelaskan pidato merupakan bentuk penyampaian gagasan melalui kata-kata yang diarahkan kepada

sejumlah orang. Pidato juga dapat dipahami sebagai suatu wacana yang disusun secara terencana untuk disampaikan di hadapan publik.

Dengan perkembangan zaman, komunikasi tidak lagi hanya bisa dilakukan secara langsung dan tulis, tetapi dengan adanya teknologi saat ini kita bisa berkomunikasi dan menyampaikan pesan dari jarak jauh. Menurut Fadhillah & Irwansyah (2021), seiring dengan kemajuan teknologi dan proses digitalisasi, pola komunikasi massa mengalami perubahan yang signifikan. Saat ini, komunikasi massa menjadi lebih luas jangkauannya dan lebih efisien dalam penyebaran informasi. Media yang digunakan pun tidak lagi terbatas pada televisi, surat kabar, atau media konvensional lainnya, melainkan telah berkembang ke berbagai platform digital, termasuk beragam aplikasi daring. Salah satu contoh platform digital yang berkembang pesat adalah YouTube. Menurut Tinambunan (2022:14), *YouTube* adalah platform media sosial yang berfungsi sebagai tempat untuk mengunggah, menonton, serta membagikan berbagai jenis video yang dapat diakses dan ditonton oleh publik secara luas. *YouTube* menjadi sarana media komunikasi massa karena terdapat beberapa jenis video yang ada didalamnya, salah satu video yang ada dalam youtube adalah seputar berita-berita terkini, biasanya berita hanya ditayangkan pada media televisi atau hanya pada tulisan yang ada di koran, tetapi dengan adanya youtube kita juga bisa menikmati berita secara langsung dari kanal aplikasi *YouTube* tersebut.

Pada tanggal 8 September 2025, sebuah momen penting terjadi dalam perjalanan pemerintahan Indonesia ketika Sri Mulyani Indrawati secara resmi menyerahkan jabatan Menteri Keuangan kepada Purbaya Yudhi Sadewa yang ditayangkan langsung pada kanal youtube dan televisi. Prosesi serah terima jabatan tersebut berlangsung di Kantor Kementerian Keuangan, Jakarta, dengan disaksikan oleh jajaran pejabat tinggi negara, pegawai Kementerian Keuangan, serta perwakilan lembaga keuangan nasional. Acara ini menandai berakhirnya masa pengabdian panjang Sri Mulyani sebagai salah satu sosok paling berpengaruh dalam kebijakan fiskal Indonesia, yang selama dua periode kepemimpinannya dikenal dengan ketegasan dan konsistensi dalam menjaga disiplin anggaran serta kredibilitas fiskal negara. Sementara itu, Purbaya Yudhi Sadewa, yang sebelumnya menjabat sebagai Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), menyatakan komitmennya untuk melanjutkan kebijakan yang telah berjalan dengan baik, sembari menyiapkan langkah-langkah strategis guna menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik yang semakin kompleks (Kemenkeu, 2025).

Pada pidato pertama menteri keuangan yang baru Purbaya Yudhi Sadewa. Media-media massa menayangkan siaran langsung terkait pemberitaan pergantian menteri tersebut. salah satu media massa online yang menayangkan pidato pertama menteri keuangan yang baru Purbaya Yudhi Sadewa adalah CNN Indonesia di kanal Youtubenanya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk retorika yang terdapat pada pidato pertama menteri keuangan Purbaya Yudhi Sadewa dengan menggunakan retorika Aristoteles dan Cicero.

Menurut Fasadena (dalam Fahrudin dkk, 2022) menjelaskan retorika dalam bahasa Latin (*retorica*) berarti ilmu berbicara, yang pertama kali dipopulerkan oleh Aristoteles (384–322 SM) dan kemudian berkembang luas dalam berbagai ranah seperti politik, ekonomi, budaya, jurnalistik, seni, dan bidang lainnya. Pada dasarnya, retorika merupakan upaya pembicara dalam komunikasi lisan atau penulis dalam komunikasi tulisan untuk memilih bentuk penyampaian yang paling efektif agar mampu menarik perhatian dan memengaruhi audiens baik pendengar, pembaca, maupun penonton. Menurut Luhukay (2007), retorika merupakan seni bertutur secara efektif yang digunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Sejarah retorika pada mulanya berkembang secara sistematis di Yunani. Uraian terstruktur pertama mengenai keterampilan berbicara dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah *Techne Rhetorike*, yang berarti ilmu tentang seni bertutur atau seni berbicara. Retorika pada masa Yunani kuno merujuk pada suatu disiplin ilmu yang tumbuh dan berkembang untuk mengajarkan seni berbicara, menyusun teks, serta menyampaikan pertunjukan lisan yang bertujuan memengaruhi pendengar atau audiens. Salah satu tokoh yang mengenalkan retorika adalah Aristoteles, Teori retorika Aristoteles adalah salah satu teori komunikasi paling awal yang menitikberatkan pada proses argumentasi. Dalam pandangan Aristoteles, retorika digunakan untuk mempersuasi audiens, terutama dalam situasi komunikasi publik. (Aisyah, 2022).

Aristoteles (dalam Nadhmy dkk, 2021) menjelaskan ethos berkaitan dengan tingkat kepercayaan dan otoritas yang dimiliki pembicara di mata audiens. *pathos* berhubungan dengan kemampuan pembicara membangkitkan emosi, sehingga pesan dapat diterima dengan lebih mendalam. Sementara itu, *logos* merujuk pada penggunaan penalaran, bukti, dan struktur argumentasi yang logis untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

Cicero, seorang orator dan filsuf Romawi, merumuskan lima kanon retorika *inventio*, *dispositio*, *elocutio*, *memoria*, dan *action* yang menjadi fondasi dalam tradisi retorika klasik. Prinsip-prinsip ini tidak hanya membentuk praktik retorika pada era Romawi, tetapi

juga terus digunakan dalam kajian komunikasi modern karena memberikan kerangka sistematis untuk membangun argumen dan menyampaikan pesan secara efektif (Sah, 2022).

Untuk menilai sejauh mana kualitas seorang pembicara dalam menyampaikan pidato di hadapan publik, terdapat lima kriteria utama yang harus dipenuhi. Kelima standar tersebut meliputi kemampuan menyusun argumen (*invention*), mengatur struktur atau alur materi (*arrangement*), menggunakan bahasa yang tepat dan efektif (*style*), menguasai teknik penyampaian (*delivery*), serta memanfaatkan ingatan dengan baik saat berpidato (*memory*) (Griffin, 2009). Seperti dijelaskan oleh Nasrullah (2017), lima kanon retorika Cicero tetap relevan hingga saat ini karena mampu menjembatani antara keterampilan berbicara, pemikiran kritis, dan strategi persuasi dalam berbagai konteks komunikasi publik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata, narasi, atau gambar, bukan dalam bentuk angka. Fokus utamanya adalah pada pemahaman makna dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada perhitungan atau pengukuran secara kuantitatif (Sugiyono, 2023:24).

Menurut Arikunto (2013: 3), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang memanfaatkan berbagai ilmiah dengan metode ilmiah. pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali makna yang mendalam dari data yang diperoleh, penelitian ini akan mengkaji retorika yang terdapat dalam pidato pidato pertama menteri keuangan Purbaya Yudhi Sadewa. khususnya dalam menganalisis teks pidato. secara mendalam. dengan fokus pada analisis retorika Aristoteles dan Cicero, Sumber data yang Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Menurut Ismail, dkk (2019:15) studi kepustakaan atau studi dokumen merupakan metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui penelusuran, pengutipan, serta analisis terhadap berbagai sumber teori, data, dan informasi yang berasal dari buku, dokumen resmi, media cetak, maupun sumber daring (internet). langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan menyimak dan mencatat teks secara lengkap dan akurat,

identifikasi unit analisis Unit analisis yang akan diteliti adalah kalimat-kalimat yang mengandung unsur retorika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Data dan angka statiska Pada Pidato Pertama Purbaya Yuda Sadewa Sebagai Mentri Keuangan

Judul	Pidato Pertama Purbaya Yudhi Sadewa Sebagai Menteri Keuangan
Nama Kanal	CNN Indonesia: <a href="http://cnnindonesia.com">cnnindonesia.com</a>
Durasi	12:41
Jumlah Like	1,3 rb
Jumlah Komentar	799
Jumlah Tonton	209 rb x ditonton
Alamat Tautan	<a href="https://youtu.be/Vjp3cE6ddUc?si=-9DIGnEOvEC_dbnx">https://youtu.be/Vjp3cE6ddUc?si=-9DIGnEOvEC_dbnx</a>

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2025.



Gambar 1. Pidato Pertama Purbaya Yudhi Sadewa Sebagai Mentri Keuangan

Sumber Gambar: Hasil Olah Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, video pidato pertama Purbaya Yudhi Sadewa yang diunggah melalui kanal CNN Indonesia dengan durasi 12 menit 41 detik mendapat respon positif dari masyarakat luas. Hal ini terlihat dari jumlah tayangan yang mencapai 219.024 ribu kali ditonton, serta memperoleh 1,3 ribu tanda suka (like) dari penonton. Selain itu, video tersebut juga mencatat 799 komentar, yang menunjukkan adanya antusiasme dan interaksi aktif dari publik terhadap isi pidato yang disampaikan. Pidato ini disampaikan dalam momentum penting, yakni serah terima jabatan Menteri Keuangan dari Sri Mulyani Indrawati kepada Purbaya Yudhi Sadewa pada 8 September 2025. Isi pidato

berfokus pada komitmen melanjutkan kebijakan fiskal yang telah berjalan baik, disertai tekad untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah tantangan global yang kompleks.

**Analisis Retorika Aristoteles.**

Tabel 2: Analisis 3 Konsep Retorika Aristoteles Pada Pidato Pertama Purbaya Yuda Sadewa Sebagai Menteri Keuangan

Prinsip Retorika	Jumlah	Menit	Deskripsi Data
Ethos	5	(0:13)	<i>Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita semua. Om swastiastu. Namo buddhaya. Salam kebajikan, shalom rahayu.</i>
		(4:25)	<i>Saya merasa sangat terhormat atas kepercayaan yang diberikan kepada saya oleh Bapak Presiden untuk menjabat sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia.</i>
		(04:55)	<i>Dengan kerendahan hati, saya mohon dukungan seluruh jajaran Kementerian Keuangan untuk bekerja bersama saya guna memastikan bahwa kebijakan fiskal tetap berperan sebagai instrumen yang kuat dalam menjaga stabilitas, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia</i>
		(11:12)	<i>Setiap rupiah yang kita kelola adalah uang rakyat dan kita memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa uang tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyat</i>
		(11:13)	<i>sebagai institusi yang mengelola keuangan negara kita harus selalu menjaga integritas dalam tiap tindakan yang kita lakukan.</i>
Phatos	4	(04:14)	<i>Hari ini adalah momen yang penuh makna bagi saya pribadi sekaligus bagi kita semua karena menandai dimulainya babak baru pengabdian saya di Kementerian Keuangan.</i>
		(06:42)	<i>Tantangan terbesar adalah pandemi Covid-19. Saya yakin semua masih ingat pandemi Covid-19 yang awalnya adalah krisis kesehatan kemudian berkembang menjadi krisis ekonomi. Lalu terjadi juga perang di Ukraina yang membuat tantangan perekonomian global semakin berat</i>
		(11:54)	<i>Saya mengajak seluruh jajaran Kementerian Keuangan untuk menjaga semangat pengabdian, bekerja dengan integritas, dan memperkuat rasa kebersamaan. Kita adalah penjaga keuangan negara.</i>

		(11:21)	<i>Setiap rupiah yang kita kelola adalah uang rakyat dan kita memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa uang tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyat</i>
Logos	4	(04:34)	<i>Amanah ini tidak ringan karena dunia dihadapkan dengan tantangan yang semakin kompleks baik dari sisi geopolitik, teknologi, maupun perubahan iklim.</i>
		(08:02)	<i>Beberapa revisi undang-undang krusial pun lahir. Di antaranya Omnibus Law Undang-Undang tentang harmonisasi Peraturan Perpajakan, Undang-Undang tentang Hubungan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan Undang-Undang tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan.</i>
		(09:59)	<i>RAPBN 2026 dirancang untuk menjaga kesinambungan kebijakan fiskal yang disiplin sekaligus berpihak kepada rakyat. Fokus utamanya diarahkan pada penguatan ketahanan pangan, peningkatan kualitas pendidikan, perluasan layanan kesehatan, serta perlindungan sosial bagi kelompok rentan.</i>
		(07:15)	<i>Melalui berbagai paket stimulus ekonomi, kita berhasil menjaga daya beli masyarakat dan keberlanjutan sektor usaha dengan tetap mempertahankan kesehatan APBN dan kepercayaan pasar.</i>
		(05:30)	<i>Kementerian Keuangan berhasil menjaga stabilitas fiskal Indonesia di tengah dinamika global, melakukan efisiensi anggaran, dan mengawal program-program prioritas</i>

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2025

Tabel 3: jumlah indekasi Pada Pidato Pertama Purbaya Yuda Sadewa Sebagai Menteri Keuangan

Konsep Retorika	Jumlah Indekasi	Persentase
Ethos	5	38,5%
Pathos	4	30,8%
Logos	4	30,8%
Total	13 indikasi	100%

Sumber: Olahan data penelitian,2025

## Etos dalam pidato

(0:13. *Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita semua. Om swastiastu. Namu*

Pada pidato Pertama Purbaya Yudhi Sadewa sebagai menteri keuangan, pembukaan pidatonya mengucapkan salam dengan berbagai macam salam berbagai lintas agama dan kepercayaan. Sikap ini mencerminkan salah satu etos moral dan kebijaksanaan yang inklusif. Karena ia menampilkan diri sebagai pemimpin yang menghormati keberagaman agama, suku dan menjunjung nilai-nilai kebersamaan nasional. Dalam retorika Aristoteles, hal ini memperkuat *ethos* citra baik dan welas asih pembicara terhadap audiens yang mendengarnya.

(4:25) *Saya merasa sangat terhormat atas kepercayaan yang diberikan kepada saya oleh Bapak Presiden untuk menjabat sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia.*

Dari kutipan pidato di atas merepresentasikan salah satu unsur *ethos* dalam teori retorika Aristoteles, khususnya dalam dimensi kebajikan moral. Melalui pernyataan “*Saya merasa sangat terhormat atas kepercayaan yang diberikan kepada saya oleh Bapak Presiden untuk menjabat sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia,*” Purbaya Yudhi Sadewa menampilkan sikap kerendahan hati dan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap amanah yang diterimanya.

(04:55). *Dengan kerendahan hati, saya mohon dukungan seluruh jajaran Kementerian Keuangan untuk bekerja bersama saya guna memastikan bahwa kebijakan fiskal tetap berperan sebagai instrumen yang kuat dalam menjaga stabilitas, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia*

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa etos kolaboratif dan empatik. Melalui pernyataan “*Dengan kerendahan hati, saya mohon dukungan seluruh jajaran Kementerian Keuangan untuk bekerja bersama saya...*”, Purbaya Yudhi Sadewa menampilkan dirinya sebagai pemimpin yang rendah hati, terbuka, dan menghargai peran kolektif dalam menjalankan tanggung jawab pemerintahan. Sikapnya tidak otoritatif, melainkan menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yaitu menjaga stabilitas ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan rakyat.

(11:12). *Setiap rupiah yang kita kelola adalah uang rakyat dan kita memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa uang tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyat*

Dari kutipan tersebut purbaya mencerminkan bentuk etos moral dan tanggung jawab publik yang kuat dalam kerangka teori retorika Aristoteles. Melalui pernyataan “*Setiap*

*rupiah yang kita kelola adalah uang rakyat dan kita memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa uang tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyat,”* Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan posisi etisnya sebagai pemimpin yang berintegritas dan memiliki kesadaran moral tinggi terhadap amanah publik.

(11:13). *Sebagai institusi yang mengelola keuangan negara kita harus selalu menjaga integritas dalam tiap tindakan yang kita lakukan.*

Dari kutipan di atas mencerminkan etos moral dan profesionalisme institusional yang menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalankan amanah publik. Melalui pernyataan tersebut, Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan bahwa integritas merupakan landasan utama dalam pengelolaan keuangan negara. Dalam perspektif retorika Aristoteles, kutipan ini menunjukkan bentuk yaitu kebajikan moral yang mencerminkan karakter etis pembicara. Purbaya membangun kepercayaan audiens dengan menampilkan citra diri sebagai pemimpin berintegritas yang tidak hanya berbicara atas nama pribadi, tetapi juga mengajak seluruh institusi untuk menjunjung nilai etika bersama

### **Pathos**

(04:14). *Hari ini adalah momen yang penuh makna bagi saya pribadi sekaligus bagi kita semua karena menandai dimulainya babak baru pengabdian saya di Kementerian Keuangan.*

Kutipan pidato di atas menunjukkan unsur pathos karena mengandung daya emosional yang membangun kedekatan antara pembicara dan audiens. Dalam pidatonya Purbaya Yudhi Sadewa, menggunakan ungkapan yang reflektif dan menyentuh untuk menandai awal masa pengabdian. Frasa “*momen yang penuh makna*” dan “*babak baru pengabdian*” menggugah emosi kebanggaan, harapan, serta rasa tanggung jawab bersama di kalangan pendengarnya. Purbaya berupaya membangun hubungan emosional yang hangat, menumbuhkan simpati, serta menegaskan ketulusan niatnya dalam menjalankan amanah.

(06:42). *Tantangan terbesar adalah pandemi Covid-19. Saya yakin semua masih ingat pandemi Covid-19 yang awalnya adalah krisis kesehatan kemudian berkembang menjadi krisis ekonomi. Lalu terjadi juga perang di Ukraina yang membuat tantangan perekonomian global semakin berat*

Dalam pidatonya Purbaya Yudhi Sadewa, sebagai Menteri Keuangan terpilih, mengingatkan audiens pada peristiwa besar yang pernah terjadi yakni pandemi Covid-19 dan perang di Ukraina yang berdampak luas terhadap ekonomi global. Dengan mengaitkan pengalaman yang penuh kesulitan, ia menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan emosional antara dirinya dan pendengar.

(11:54). *Saya mengajak seluruh jajaran Kementerian Keuangan untuk menjaga semangat pengabdian, bekerja dengan integritas, dan memperkuat rasa kebersamaan. Kita adalah penjaga keuangan negara.*

Pada kutipan pidato di atas menunjukkan penerapan unsur pathos karena mengandung seruan emosional yang menggugah rasa kebanggaan, tanggung jawab, dan solidaritas. dalam pidatonya Purbaya Yudhi Sadewa, sebagai Menteri Keuangan terpilih, menggunakan ajakan moral “*menjaga semangat pengabdian, bekerja dengan integritas, dan memperkuat rasa kebersamaan*” untuk menanamkan nilai-nilai loyalitas dan dedikasi. Kalimat penutup “*Kita adalah penjaga keuangan negara*” berfungsi sebagai pernyataan simbolik yang membangkitkan kebanggaan kolektif dan identitas moral bersama di antara audiens.

(11:21). *Setiap rupiah yang kita kelola adalah uang rakyat dan kita memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa uang tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyat*

Pada kutipan pidato di atas menggambarkan unsur pathos karena menggerakkan emosi empati dan kesadaran etis terhadap tanggung jawab sosial kepada pendengar. Dengan menyatakan bahwa “*Setiap rupiah yang kita kelola adalah uang rakyat,*” Purbaya menumbuhkan rasa hormat dan kepekaan moral terhadap amanah publik. Kalimat tersebut menggugah perasaan tanggung jawab dan kejujuran, menegaskan bahwa pengelolaan keuangan negara bukan sekadar tugas administratif, melainkan wujud pengabdian kepada rakyat.

### **Logos**

Dalam teori retorika Aristoteles, *logos* berkaitan dengan aspek penalaran, argumentasi logis, dan penggunaan fakta atau rasio untuk meyakinkan audiens. Pembicara berusaha menumbuhkan kepercayaan melalui argumentasi yang masuk akal dan berbasis realitas, bukan semata emosi atau karakter pribadinya.

(04:34). *Amanah ini tidak ringan karena dunia dihadapkan dengan tantangan yang semakin kompleks baik dari sisi geopolitik, teknologi, maupun perubahan iklim.*

Kutipan tersebut menunjukkan penalaran rasional karena Purbaya Yudhi Sadewa menyampaikan bahwa jabatan Menteri Keuangan adalah amanah berat, dengan alasan yang objektif dan faktual yaitu kondisi dunia yang sedang dihadapkan pada tantangan global.

(08:02). *Beberapa revisi undang-undang krusial pun lahir. Di antaranya Omnibus Law Undang-Undang tentang harmonisasi Peraturan Perpajakan, Undang-Undang tentang Hubungan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan Undang-Undang tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan.*

Kutipan tersebut mencerminkan penerapan unsur *logos* dalam retorika Aristoteles karena menonjolkan penalaran logis dan berbasis fakta kebijakan. Purbaya Yudhi Sadewa, sebagai Menteri Keuangan terpilih, dalam pidatonya menyebut secara konkret beberapa *revisi undang-undang penting seperti Omnibus Law Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Undang-Undang Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah, serta Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan untuk memperkuat argumentasinya*. Penyebutan kebijakan tersebut menunjukkan bahwa Purbaya tidak hanya berbicara secara normatif, tetapi menyusun argumen rasional yang didukung bukti empiris.

(09:59). *RAPBN 2026 dirancang untuk menjaga kesinambungan kebijakan fiskal yang disiplin sekaligus berpihak kepada rakyat. Fokus utamanya diarahkan pada penguatan ketahanan pangan, peningkatan kualitas pendidikan, perluasan layanan kesehatan, serta perlindungan sosial bagi kelompok rentan.*

Dalam kutipan pidato di atas Purbaya Yudhi Sadewa, sebagai Menku yang terpilih, menyampaikan secara logis bahwa RAPBN 2026 difokuskan pada ketahanan pangan, peningkatan pendidikan, layanan kesehatan, dan perlindungan sosial. Pernyataan ini memperlihatkan kemampuannya membangun persuasi melalui data kebijakan yang konkret dan terukur. Dengan pendekatan tersebut, Purbaya menegaskan arah kebijakan ekonomi yang sistematis dan beralasan, sehingga memperkuat daya logis dan kredibilitas pidatonya sesuai prinsip *logos* Aristoteles.

(07:15). *Melalui berbagai paket stimulus ekonomi, kita berhasil menjaga daya beli masyarakat dan keberlanjutan sektor usaha dengan tetap mempertahankan kesehatan APBN dan kepercayaan pasar.*

Kutipan pidato di atas mencerminkan salah satu unsur *logos* karena dalam pidatonya ia menonjolkan penalaran rasional dan bukti konkret keberhasilan kebijakan ekonomi. Purbaya Yudhi Sadewa, menggunakan data faktual tentang efektivitas paket stimulus ekonomi untuk menunjukkan hasil nyata dari kebijakan fiskal pemerintah. Dengan menyampaikan hasil yang terukur ini, Purbaya membangun logika dan bukti empiris, sesuai dengan prinsip *logos* dalam retorika Aristoteles.

Dari ketiga konsep retorika di atas menurut Aristoteles. *Ethos* pada pidato lebih mendominasi karena dalam pidato banyak menekankan kredibilitas, tanggung jawab, dan integritas moral, dan tanggung jawab etis Purbaya Yudhi Sadewa sebagai pejabat publik yang baru baru. Dalam konteks retorika Aristoteles, *ethos* berfungsi untuk membangun kepercayaan audiens terhadap pembicara melalui karakter, integritas, dan keahliannya. Dengan demikian, dominasi *Ethos* dalam pidato ini bukan sekadar strategi komunikasi, tetapi juga bentuk *self-positioning* Purbaya Yudhi Sadewa sebagai pemimpin baru yang ingin menegaskan legitimasi moral dan kepercayaan publik melalui tutur kata yang santun, penuh tanggung jawab, serta mencerminkan komitmen etika pemerintahan.

**Analisis 5 Konsep Retorika Cicero Pada Pidato Pertama Purbaya Yuda Sadewaa Sebagai Menteri Keuangan.**

Tabel 4: Analisis 5 Konsep Retorika Cicero Pidato Pertama Purbaya Yuda Sadewa Sebagai Menteri Keuangan

Prinsip Retorika	Jumlah	Menit	Deskripsi Data
Inventio (Penemuan ide/argumentasi)	5	04:34 04:47 08:44 – 09:00 09:59 – 10:04 10:04 – 10:18 11:15 – 11:32	Dengan tantangan yang semakin kompleks baik dari sisi geopolitik, teknologi, maupun perubahan iklim. Dari dalam negeri pun ada tantangan Geopolitik akan menjadi <i>game changer</i> . Indonesia tidak bisa lepas dari dampak perkembangan geopolitik dunia. RAPBN 2026 dirancang untuk menjaga kesinambungan kebijakan fiskal yang disiplin sekaligus berpihak kepada rakyat. Fokus utamanya diarahkan pada penguatan ketahanan pangan, peningkatan kualitas pendidikan, perluasan layanan kesehatan serta perlindungan sosial bagi kelompok rentan. Setiap rupiah yang dikelola adalah amanah rakyat, sehingga harus digunakan sebaik mungkin dengan menjunjung tinggi integritas yang tak dapat diganggu gugat.
Disposito (pengaturan suasana)	5	00:00- 04:55 05:19 – 08:22 08:44 – 10:54	Pembuka, Pidato dibuka dengan sapaan (penghormatan kepada tamu dan pejabat), dilanjutkan dengan rasa syukur, dan pengakuan akan beratnya amanah yang diterima. Narasi Purbaya menyajikan narasi apresiasi terhadap kepemimpinan Sri Mulyani Indrawati, keberhasilan dalam menjaga stabilitas fiskal, dan transformasi kelembagaan. Narasi ini juga mencakup kilas balik keberhasilan Kemenkeu menghadapi krisis besar (Pandemi COVID-19). Pembuktian atau argumen logis (logos) ditunjukkan melalui beberapa poin penting, yakni: (1) pentingnya seluruh jajaran Kemenkeu memahami isu strategis global sebagai faktor pengubah arah kebijakan (game changer geopolitik), (2) rencana penguatan RAPBN 2026 yang berfokus pada

ANALISIS RETORIKA PADA PIDATO PERTAMA  
PURBAYA YUDHI SADEWA SEBAGAI MENTERI KEUANGAN  
(ARDAN SAPUTRA, DEDY RAHMAD SITINJAK, ARIE AZHARI NASUTION)

Prinsip Retorika	Jumlah	Menit	Deskripsi Data
		10:54 – 11:47 11:47 – 12:30	ketahanan pangan, sektor pendidikan, dan kesehatan, serta (3) penegasan prinsip kehati-hatian ( <i>prudence</i> ) guna menjaga kesehatan dan kredibilitas APBN. Sanggahan, Purbaya menekankan pentingnya integritas sebagai hal yang <i>tidak bisa ditawar</i> untuk memastikan kepercayaan rakyat seolah menyanggah potensi korupsi atau penyalahgunaan “uang rakyat.” Penutup, pidato ditutup dengan ajakan yang kuat kepada seluruh pegawai Kemenkeu untuk menjaga semangat pengabdian, kerja sama, sinergi, dan ketulusan. Bagian ini berfungsi untuk memotivasi dan mendapatkan dukungan.
Elocutio (gaya)	5	08:44 – 08:47 08:55 – 09:00 11:30 – 11:32 05:01 – 05:0 11:32 – 11:35	Penggunaan Metafora, Pemakaian istilah populer seperti “game changer” menjadikan isu geopolitik yang abstrak terasa lebih konkret dan mendesak, sekaligus mencerminkan pola pikir yang inovatif dan disruptif. Pengulangan kata “harus paham” mempertegas kewajiban dan urgensi bagi jajaran Kemenkeu untuk bertindak proaktif dan berwawasan luas. “ <i>harus paham kondisi terkini, harus paham isu-isu strategis</i> ” Penegasan, menggunakan frasa tegas yang absolut untuk menyampaikan nilai moral sebagai perintah mutlak ( <i>dictum</i> ). “ <i>integritas adalah hal yang tidak bisa ditawar</i> ” Kejelasan, “Kebijakan fiskal tetap berperan sebagai instrumen yang kuat dalam menjaga stabilitas [dan] mendorong pertumbuhan ekonomi” Kebenaran, penggunaan bahasa baku dan formal, sesuai dengan forum kenegaraan. Contoh kutipan: “ <i>Kementerian Keuangan harus tetap menjadi institusi yang dipercaya oleh masyarakat</i> ”
		04:30 – 05:00 11:00 – 11:20 04:55-08:44	(Nada serius saat membahas amanah) (Nada penekanan saat membahas integritas dan uang rakyat) Kecepatan bicara cenderung perlahan dan terukur. (Jeda setelah “dengan kerendahan hati”)

**ANALISIS RETORIKA PADA PIDATO PERTAMA  
PURBAYA YUDHI SADEWA SEBAGAI MENTERI KEUANGAN  
(ARDAN SAPUTRA, DEDY RAHMAD SITINJAK, ARIE AZHARI NASUTION)**

Prinsip Retorika	Jumlah	Menit	Deskripsi Data
Actio (penyampaian)	6	05:19 – 05:25  05:01- dan 11:15  Sepanjang Pidato	(Jeda sebelum mengatakan “Geopolitik akan menjadi <i>game changer</i> ”) Ekspresi wajah sebagian besar tenang dan fokus, mencerminkan keseriusan isu fiskal. Raut wajah hormat saat menyebut Sri Mulyani) dan (Raut wajah memohon/tulus saat meminta dukungan) Penggunaan gestur minimalis namun tepat. Gerakan tangan dilakukan untuk menggarisbawahi poin-poin penting. (Gestur tangan terbuka saat membahas peran kebijakan fiskal dan (Gerakan tangan yang tegas saat menyebut tanggung jawab atas uang rakyat dan integritas). Kontak mata meluas dan terdistribusi ke seluruh ruangan, bukan hanya terpaku pada teks. Ini menunjukkan bahwa ia berusaha terhubung dengan berbagai kelompok hadirin (pejabat, jajaran Kemenkeu, media).
Memoria (ingatan)	2	Sepanjang Pidato  08:30 – 09:30	Ketergantungan pada Teks Pergerakan mata ke bawah/depan menunjukkan ketergantungan pada alat bantu baca. Kelancaran ( <i>Flow</i> ). Meskipun membaca, penyampaiannya sangat lancar dan minim kesalahan atau pengulangan yang tidak disengaja.

Sumber: Olahan data penelitian,2025

Tabel 5: jumlah indikasi pada pidato Pidato Pertama Purbaya Yuda Sadewa Sebagai Menteri Keuangan

Prinsip Retorika	Jumlah indikasi	Persentase
Inventio (penemuan ide)	5	22,7%
Disposito (pengaturan)	5	22,7%
Elocutio (gaya bahasa)	5	22,7%
Actio (penyampaian)	6	27,3%
Memoria (ingatan)	2	9,1%
Total	22 indikasi	100%

Sumber: Olahan data penelitian,2025

Pada table diatas terdapat 22 data ditemukannya adanya 5 prinsip-prinsip retorika, Adapun hasil yang ditemukan oleh peneliti pada pidato pertama purbaya Yuda Sadewa sebagai menteri keuangan adalah sebagai berikut:

**ANALISIS RETORIKA PADA PIDATO PERTAMA  
PURBAYA YUDHI SADEWA SEBAGAI MENTERI KEUANGAN  
(ARDAN SAPUTRA, DEDY RAHMAD SITINJAK, ARIE AZHARI NASUTION)**

Pertama, *inventio* (penuam ide/argumentasi). Dalam pidato pertama Purbaya Yuda Sadewa sebagai menteri keuangan terdapat 5 ide atau argumentasi yang disampaikan. Ide dan argumentasi tersebut menjadi salah satu dasar pengembangan pidato yang isinya terdiri atas alasan, urgensi, dan komitmen dalam mengelola keuangan negara.

Kedua, *dispositio* atau (pengaturan susunan) didalam pidato pertama Purbaya Yuda Sadewa sebagai menteri keuangan pengaturan suasana secara umum terdiri atas pembuka, narasi, pembuktian, sanggahan, dan penutup, yang dilakukan dalam 5 susunan. Purbaya memulainya dengan sebagai berikut: (1). Pembuka: Pidato dibuka dengan salam sapaan (penghormatan kepada tamu dan pejabat), dilanjutkan dengan rasa syukur, dan pengakuan akan beratnya amanah yang diterima. (2). Narasi: Purbaya menyajikan narasi apresiasi terhadap kepemimpinan Sri Mulyani Indrawati, keberhasilan dalam menjaga stabilitas fiskal, dan transformasi kelembagaan. Narasi ini juga mencakup kilas balik keberhasilan Kemenkeu menghadapi krisis besar seperti Pandemi COVID-19. (3). Pembuktian atau Argumen Logis (Logos): Bagian ini ditunjukkan melalui beberapa poin penting, yakni: pentingnya seluruh jajaran Kemenkeu memahami isu strategis global sebagai faktor pengubah arah kebijakan (game changer geopolitik), rencana penguatan RAPBN 2026 yang berfokus pada ketahanan pangan, sektor pendidikan, dan kesehatan, serta penegasan prinsip kehati-hatian (prudence). (4). Sanggahan: Purbaya menekankan pentingnya integritas sebagai hal yang "tidak bisa ditawar" untuk memastikan kepercayaan rakyat, seolah menyanggah potensi korupsi atau penyalahgunaan "uang rakyat". (5). Penutup: Pidato ditutup dengan ajakan yang kuat kepada seluruh pegawai Kemenkeu untuk menjaga semangat pengabdian, kerja sama, sinergi, dan ketulusan, yang berfungsi untuk memotivasi dan mendapatkan dukungan.

Ketiga *Elocutio* (gaya bahasa) yang digunakan dalam pidato Purbaya Yudhi Sadewa sebagai Menteri Keuangan mencakup pemilihan kata, frasa, dan strategi retorik yang mendukung pesan, yang teridentifikasi dalam 5 indikasi. Purbaya menggunakan frasa yang sangat tegas untuk menyampaikan nilai moral sebagai perintah mutlak (dictum), seperti penegasan bahwa "integritas adalah hal yang tidak bisa ditawar". Selain itu, Purbaya juga menggunakan gaya bahasa yang lugas dan berwawasan luas melalui penggunaan metafora atau istilah populer seperti "game changer", yang membuat isu geopolitik yang abstrak terasa lebih konkret dan mendesak. Kemudian, Purbaya juga menggunakan pengulangan kata dengan frasa "harus paham" untuk mempertegas kewajiban dan urgensi bagi jajaran Kemenkeu agar bertindak proaktif dan berwawasan luas. Secara umum, pidato

menggunakan bahasa baku dan formal, sesuai dengan forum kenegaraan, namun tetap mempertahankan kejelasan, seperti saat membahas peran kebijakan fiskal.

Ketiga *Actio (penyampaian)* dalam pidato aspek yang paling menonjol dalam pidato Purbaya Yudhi Sadewa, adalah *actio (penyampaian)* dengan 6 indikasi atau 27,3% dari total prinsip Cicero, menunjukkan bahwa kekuatan retorikanya terletak pada teknik penyampaian non-verbal yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, Purbaya mampu memperkuat daya persuasifnya melalui kontrol vokal yang serius dan terukur, menggunakan nada penekanan saat membahas integritas dan uang rakyat. Meskipun masih bergantung pada teks pidato (aspek Memoria rendah), penyampaian didukung oleh gestur yang minimalis namun tepat (misalnya gerakan tangan tegas saat menyebut tanggung jawab) dan kontak mata yang meluas ke seluruh ruangan, menunjukkan upayanya untuk terhubung secara langsung dengan audiens.

Kelima *memoria (ingatan)* adalah proses mengingat ide-ide atau argumentasi yang akan digunakan dan merupakan aspek yang memiliki indikasi paling rendah dalam pidato Purbaya Yudhi Sadewa, dengan hanya 2 indikasi atau 9,1% dari total prinsip Cicero. Keterbatasan ini terlihat dari adanya ketergantungan pada Teks pidato, yang ditunjukkan melalui pergerakan mata ke bawah/depan. Meskipun demikian, proses pengingatan dan penguasaan materi tetap terjaga karena, meskipun membaca, penyampaiannya dinilai sangat lancar (Flow) dan minim kesalahan atau pengulangan yang tidak disengaja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap pidato pertama Purbaya Yudhi Sadewa sebagai Menteri Keuangan melalui pendekatan retorika Aristoteles dan Cicero, dapat disimpulkan bahwa pidato tersebut menunjukkan struktur retorika yang kuat dan terencana. Dari tiga konsep retorika Aristoteles, unsur Ethos lebih dominan karena Purbaya berusaha membangun kredibilitas, tanggung jawab, serta integritas moral sebagai pejabat publik baru. Sementara itu, berdasarkan lima prinsip retorika klasik Cicero, aspek Actio (penyampaian) menjadi yang paling menonjol karena penyampaian pidato dilakukan dengan ekspresi, gestur, dan kontak mata yang efektif, sehingga memperkuat daya persuasifnya di hadapan audiens. Dengan demikian, secara keseluruhan, pidato ini bukan hanya sarana penyampaian kebijakan fiskal, tetapi juga media pembentukan citra diri yang beretika, berwibawa, dan komunikatif sebagai pejabat publik yang baru memegang amanah negara.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas kajian retorika pada pidato pejabat publik lain untuk melihat perbandingan gaya komunikasi dan strategi retorika yang digunakan dalam konteks sosial-politik yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memanfaatkan analisis multimodal, seperti ekspresi wajah, intonasi, dan bahasa tubuh secara lebih mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas retorika dalam membangun citra dan pengaruh komunikasi politik di ruang publik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. (2022). *Ethos, pathos, logos dan komunikasi publik: a systematic literature review*. Jurnal Darma Agung, 30(3), 442-469. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2066>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (n.d.).
- Fadhillah, F. F. H., & Irwansyah, I. (2021). *Analisis retorika pada pidato Presiden Jokowi "Bersatu Menghadapi Corona" sebagai himbauan melalui media youtube*. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, 5(2), 49-60. <https://doi.org/10.51544/jlkm.v5i2.1672>
- Fahrudin, A., Bajuri, D., & Billah, S. A. (2022). *Analisis Retorika Pidato Presiden Jokowi di Ibu Kota Nusantara (IKN) pada Kanal Youtube Official iNews*. (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan), 5(2), 200-215.
- Griffin, E. (2009). *A First Look at Communication Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Gross, A. G., & Walzer, A. E. (2008). *Rereading Aristotle's Rhetoric*. Southern Illinois University Press.
- GULO, Y. Y. (2022). *Analisis Retorika Pada Video Pidato Presiden Jokowi tentang Pembukaan Kegiatan CNBC (Consumer News And Bisnis Channel) Indonesia*. (n.d.). diakses dari <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/6486/Yusri%20Yana%20Gulo.pdf?sequence=1>
- Hardianto, M., Widayati, W., & Sucipto, S. (2017). *Diksi dan gaya bahasa pada naskah pidato presiden soekarno*. Fonema, 4(2), 88-101. Diakses dari <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/1671>
- Ismail S, W, D. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe, group Penerbit Cv. Adi Karya Mandiri.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025, 9 September). *Sri Mulyani resmi serahkan jabatan Menkue kepada Purbaya Yudhi Sadewa*. Diakses dari <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2025/09/09/4546-sri-mulyani-resmi-serahkan-jabatan-menkeu-kepada-purbaya-yudh>.
- Luhukay, M. S. (2007). *Presiden SBY dan politik pencitraan: Analisis teks pidato Presiden SBY dengan pendekatan retorika Aristoteles*. Jurnal Ilmiah Scriptura, 1(2).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia*. Kampret Journal, 1(2), 1-10. <http://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret>
- Makfud, Y. Y. A. *Maklah Pidato Persuasif*. Jurnal Academic.edu
- Nadhmy Dhia, R., Alya Pramesthi, J., & Irwansyah. (2021). *Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik*: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(1), 81–103. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i1.3530>

- Nasrullah, A. (2017). *Retorika klasik: Aristoteles, Cicero, dan Quintilian dalam perspektif komunikasi modern*. Jurnal Retorika, 9(2), 150–162.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. JurnaAlfabeta.
- Sutrisno, I., & Wiendijarti, I. (2014). Kajian retorika untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan berpidato. Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(1), 70-84.
- Syahputra, E., Fadlan, F., Salmanda, D., & Purba, K. N. E. (2022). *Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan*. Jurnal Multidisiplin Dehasen. (MUDE), 1(3), 227-230.
- Sah, I. F. (2022). *Analisis retorika pidato Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia*. Jurnal Dimensi, 11(1), 33–45.
- Tinambunan, T. M. (2022). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar*. Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(1).